

KARYA ILMIAH AKHIR

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil pengkajian pada tanggal 20 Februari 2021, an F 4 usia 4 tahun, dengan BB 16 kg dan TB 103 cm, didapatkan pasien batuk dan pilek sejak tanggal 16 februari 2021, pasien mengeluh sulit mengeluarkan dahaknya, ibu mengatakan pasien sejak sakit tidak berselera makan, mukosa bibir kering, susah nyenyak tidur di malam hari, pasien mengeluh bosan bermain sendirian di rumah, pasien menunjukkan keinginan bermain bersama teman-temannya, ibu mengatakan selama sakit, pasien hanya diperbolehkan bermain sendirian di dalam rumah.

. Diagnosa yang ditegakkan pada an F adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan akumulasi sekret di jalan nafas, risiko nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan ketidakmampuan untuk menelan, mencerna, menyerap nutrisi akibat faktor biologi dan potensial tumbuh kembang berhubungan dengan isolasi terapeutik

Intervensi yang dilakukan adalah manajemen jalan nafas, manajemen nutrisi, pemberian inhalasi sederhana, dan terapi bermain, intervensi dilakukan selama 3 hari berturut-turut

. Implementasi yang dilakukan pada an F dengan ISPA adalah sesuai dengan teori berdasarkan *Nursing intervention classification* (NIC), pada masalah risiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan seperti mengkaji angka kecukupan gizi, menganjurkan makan porsi kecil tapi sering, menganjurkan memberikan makanan dengan tampilan menarik, menganjurkan memberi makan dengan makanan yang disukai. Pada masalah potensial tumbuh kembang, seperti mengkaji keinginan bermain pada An. F, mendiskusikan jenis permainan yang disukai dan cocok dengan usia, dan melaksanakan kegiatan mewarnai dengan teman-teman An. F. Pada masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas, melakukan penerapan *evidence based practise* pemberian inhalasi sederhana menggunakan daun mint dengan cara menghirup uap dari daun mint selama 15 menit



Hasil evaluasi asuhan keperawatan pada An F dengan ketidak efektifan bersihan jalan nafas dengan ISPA, adalah didapatkan hasil masalah teratasi, sehingga inhalasi aroma terapi menggunakan daun mint dapat dijadikan terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA. Pada diagnosa risiko ketidakseimbangan nutrisi mendapatkan hasil masalah teratasi, dan pada diagnosa potensial tumbuh kembang didapati hasil masalah teratasi,

sehingga terapi bermain dapat digunakan untuk mengatasi masalah potensial tumbuh kembang akibat sakit yang dialami

B. SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil laporan kasus dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi seluruh mahasiswa untuk menambah literatur dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan nafas, nutrisi kurang dari kebutuhan dan potensial tumbuh kembang

2. Bagi Pelayanan keperawatan

Diharapkan perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan lebih meningkatkan pemberian asuhan keperawatan kepada anak dengan ISPA dengan menerapkan *evidence based nursing practice* sehingga masalah bisa teratasi dengan cepat tanpa menimbulkan komp



